

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia terletak diantara Benua Australia dan Asia, serta antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sedang secara astronomis, Indonesia terletak di 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) - 141° BT (Bujur Timur). Oleh karena letak astronomis, Indonesia merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Kondisi ini menyebabkan Indonesia memiliki dua musim yaitu penghujan dan kemarau. Masa peralihan dari musim kemarau ke musim penghujan ataupun sebaliknya disebut pancaroba. Pada masa ini banyak orang yang jatuh sakit. Banyak diantara mereka yang mengaku bahwa penyebabnya adalah daya tahan tubuh orang tersebut menurun karena belum siap menghadapi pergantian musim. Dan itu berdampak menimbulkan beberapa penyakit tropis yang sering terjadi.

Penyakit yang terjadi di daerah tropis dan subtropis umumnya berupa infeksi dan sering disebut sebagai penyakit tropis (Purnama, 2012). Penyakit tropis di Indonesia masih menjadi perhatian dunia kesehatan. Menurut WHO, penyakit tropis merupakan kondisi yang terjadi semata-mata atau terutama di daerah tropis dan subtropis. Dalam praktiknya, istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada penyakit menular yang berkembang dalam kondisi panas dan lembab.

Penyakit tropis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyakit yang sering terjadi di daerah tropis atau daerah sekitar khatulistiwa yang beriklim panas. Indonesia merupakan Negara tropis yang memiliki beragam kasus penyakit endemic. Penyakit tropis di Indonesia bahkan masih banyak ditemui. Tak jarang kasus penyakit tropis di Indonesia ditetapkan sebagai kejadian luar biasa (KLB).

Penyakit tropis terbagi menjadi 4 macam, yaitu : infeksi oleh bakteri seperti demam tifoid, infeksi yang disebabkan oleh virus seperti DBD, infeksi yang disebabkan oleh parasite seperti malaria dan sindrom penyakit

menular seperti influenza (Sudiono, 2003).

Influenza menurut WHO atau yang lebih umum dikenal dengan flu adalah infeksi virus yang menyerang hidung, tenggorokan dan paru-paru. Influenza merupakan penyakit saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat (Abelson, 2009). Setiap orang sudah mengenal dan sudah pernah menderita penyakit ini. Bila terserang penyakit ini pekerjaan sehari-hari akan terhalang karena penderita flu akan mengalami demam, sakit kepala, pilek, hidung tersumbat serta batuk.

Influenza diketahui menyebabkan epidemic tahunan dan umumnya mencapai puncaknya pada musim dingin di daerah beriklim sedang. Penyakit ini beredar diseluruh dunia dan dapat mempengaruhi manusia tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Penularannya juga cepat melalui air liur terinfeksi yang keluar pada saat penderita batuk, bersin atau melalui kontak dengan sekresi (ludah, air liur, ingus) penderita.

Penyakit influenza khususnya ispa masih merupakan penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Dari beberapa hasil SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) diketahui bahwa 80 sampai 90% dari seluruh kasus kematian ispa disebabkan pneumonia. (Syahidi, dkk, 2016).

Kecamatan Polanharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten. Kecamatan Polanharjo terbagi menjadi 18 desa. Berdasar data dari bagian epidemiologi Puskesmas Polanharjo, penyakit tropis yang sering terjadi di tahun 2019 adalah influenza. Kasus influenza merupakan kasus penyakit tropis tertinggi di Puskesmas Polanharjo. Adapun urutan penyakit tropis di Puskesmas Polanharjo adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 urutan penyakit tropis di Puskesmas Polanharjo tahun 2019

No	Nama penyakit tropis	Jumlah pasien balita
1	Influenza	1883
2	Demam dengue	17
3	Demam typhoid	4

Sumber : data epidemiologi Puskesmas Polanharjo 2019

Adapun di kecamatan Polanharjo, kasus influenza paling banyak menyerang pada anak-anak di bawah usia 5 tahun (balita). Dan di Kecamatan Polanharjo kasus influenza pada balita lebih rendah dari kecamatan terdekat lainnya. Berikut ini data jumlah pasien influenza pada balita kecamatan terdekat.

Tabel 1.2 data jumlah kasus influenza tahun 2019

Kecamatan	Jumlah balita	Jumlah kunjungan balita dengan influenza	Persentase
Polanharjo	5757	1883	32,7%
Delanggu	2192	2943	134%
Tulung	3194	1672	52%

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten 2019

Jumlah kunjungan balita yang mengalami keluhan influenza di Puskesmas Polanharjo di tahun 2019 mencapai angka 1.883 dari 5.757 jumlah balita yang ada di Kecamatan Polanharjo. Dan dari angka tersebut berarti kasus pasien dengan influenza pada balita di kecamatan Polanharjo mencapai 32,7%. Pasien dengan kasus tersebut sudah mendapatkan pemeriksaan dan tatalaksana standar 90,33%.

Jumlah pasien influenza pada balita di kecamatan Polanharjo berbeda tiap desanya. Dan ini salah satunya dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Faktor kondisi fisik rumah yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian ispa adalah faktor pencahayaan, ventilasi, lubang asap dapur, atap rumah dan perilaku merokok anggota keluarga.

Faktor tersebut merupakan faktor resiko penyebab terjadinya ispa pada balita. (Mahendrayasa, Farapti, 2018)

Berdasar uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisa Persebaran Penyakit Tropis (Influenza) Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten tahun 2019”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang muncul adalah

1. Bagaimana persebaran penyakit Influenza pada balita di kecamatan Polanharjo pada tahun 2019?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persebaran penyakit Influenza pada balita di kecamatan Polanharjo tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengkaji persebaran penyakit influenza pada balita di kecamatan Polanharjo tahun 2019
2. Mengkaji factor yang mempengaruhi persebaran penyakit influenza pada balita di kecamatan Polanharjo selama tahun 2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya
3. Mampu memberikan informasi tentang persebaran penyakit tropis (Influenza) di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten tahun 2019
4. Dapat digunakan oleh instansi yang terkait sebagai acuan dalam menanggulangi persebaran penyakit tropis (influenza) di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten untuk tahun berikutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Pengertian Penyakit Tropis

Penyakit tropis adalah penyakit yang umumnya terjadi di daerah tropis dan subtropics. Daerah tropis dan subtropics atau juga dikenal dengan Temperate Zone, adalah daerah atau area yang berada Antara 2 garis pada peta dunia yaitu garis Cancer dan garis Carpricorn. Kawasan yang termasuk dalam zona ini adalah Asia pada umumnya termasuk Indonesia, sebagian benua Australia, Amerika Tengah dan Selatan, serta Afrika (Satyarini, 2011). Penyakit tropis terbagi menjadi 2 kategori yaitu menular dan tidak menular. Penyakit tropis yang menular biasa disebut dengan tropic infeksi. Penularan penyakit dapat melalui berbagai perantara seperti bakteri, hewan, udara, air juga sesama manusia. Contoh penyakit tropis infeksi adalah influenza.

b. Pengertian Influenza

Influenza merupakan penyakit yang dapat menyerang hewan dan manusia dengan penyebabnya virus Orthomyxoviriade. Influenza merupakan suatu penyakit infeksi akut saluran pernafasan terutama ditandai oleh demam, menggigil, sakit otot, sakit kepala dan sering disertai pilek, sakit tenggorokan dan batuk non produktif.

c. Jenis Virus Influenza

Ada tiga jenis virus influenza yaitu influenza A, influenza B, dan influenza C. Penjelasan dari masing-masing jenis virus influenza adalah sebagai berikut :

1) Influenza A

Influenza A sering terjadi secara musiman. Influenza ini dapat menyebabkan epidemic atau pandemic.

2) Influenza B

Influenza B berlangsung secara sporadic pada lingkungan tertentu seperti panti jompo, panti asuhan asrama, barak tentara dan lain-

lain. Influenza ini termasuk golongan ringan.

3) Influenza C

Influenza C biasanya tidak menimbulkan wabah atau epidemic, lebih ringan dan jarang menimbulkan keluhan. Sama seperti influenza B, influenza ini juga termasuk golongan ringan.

d. Penularan Virus Influenza

Penularan virus influenza secara alami berasal dari percikan ludah saat bersin atau batuk. Penyebaran dapat pula berasal dari kontak langsung atau kontak tidak langsung. Virus influenza B menyebar dalam waktu 1 hari sebelum gejala timbul, tetapi pada kasus influenza A baru tampak setelah 6 hari. Penyebaran virus influenza pada anak berlangsung selama kurang dari 1 minggu pada influenza A dan sampai 2 minggu pada infeksi influenza B. Masa inkubasi influenza berkisar dari 1 sampai 7 hari tetapi umumnya berlangsung 2 sampai 3 hari.

e. Indikator Persebaran Penyakit Influenza

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi persebaran penyakit influenza adalah :

- 1) Jumlah penduduk yang banyak
- 2) Lingkungan masyarakat yang tidak higienis
- 3) Pola hidup masyarakat yang tidak sehat
- 4) Status social dan ekonomi masyarakat
- 5) Tingkat pendidikan masyarakat

f. Pencegahan Penyakit Influenza

Yang paling pokok dalam menghadapi influenza adalah pencegahan. Infeksi dengan virus influenza akan memberikan kekebalan terhadap infeksi virus yang homolog. Karena sering terjadi perubahan akibat mutasi gen, antigen pada virus influenza akan berubah, sehingga seseorang masih mungkin diserang berulang kali dengan jalur (strain) virus influenza yang telah mengalami perubahan ini. Kekebalan yang diperoleh melalui vaksinasi sekitar 70%. Vaksin

influenza mengandung virus sub type A dan B saja karena subtype C tidak berbahaya. Vaksin ini dapat mencegah terjadinya mixing dengan virus yang sangat pathogen yang dikenal sebagai penyakit avian influenza atau flu burung. Vaksin ini juga dapat digunakan untuk pencegahan flu pada usia 5-50 tahun dan tidak sedang hamil. Vaksinasi perlu diberikan 3-4 minggu sebelum terserang influenza. Karena terjadi perubahan-perubahan pada virus maka pada permulaan wabah influenza biasanya hanya tersedia vaksin dalam jumlah terbatas. Dan vaksinasi hanya dianjurkan untuk beberapa golongan masyarakat tertentu sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi dengan kemungkinan komplikasi yang fatal.

Ada beberapa kebiasaan yang disarankan untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan lebih dini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Mencuci tangan

Sebagian besar virus flu dapat menyebar melalui kontak langsung seserorang yang bersin dan menutupnya dengan tangankemudian dia memegang telepon, keyboard computer, atau gelas minum, maka virusnya akan mudah menular pada orang lain yang menyentuh benda-benda tersebut. Virus mampu bertahan hidup berjam-jam bahkan hingga berminggu-minggu. Oleh karena itu, usahakan untuk mencuci tangan sesering mungkin.

2) Jangan menutup bersin dengan tangan

Bila kita menutup bersin dengan tangan, maka virus flu akan mudah menempel pada tangan dan dapat menyebar pada orang lain. Jika kita merasa ingin bersin atau batuk, gunakanlah tisu dan kemudian segera membuangnya.

3) Jangan menyentuh muka

Virus flu masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, maupun mulut. Menyentuh muka merupakan cara yang paling umum dilakukan oleh anak-anak yang terserang flu dan akhirnya menjadi cara mudah menularnya virus tersebut pada orang lain.

4) Minum banyak air

Air berfungsi untuk membersihkan racun dari dalam tubuh dan memberikan cairan pada tubuh. Orang dewasa yang sehat umumnya membutuhkan 8 gelas air per hari. Bagaimana menandai bahwa tubuh kita sudah mendapatkan cairan yang cukup? Jika warna urine berwarna relative jernih berarti tubuh kita memang mendapatkan cukup cairan, sebaliknya jika berwarna kuning gelap berarti tubuh kita memerlukan lebih banyak cairan lagi.

5) Mandi sauna

Meskipun belum terbukti bahwa mandi sauna dapat berpengaruh terhadap pencegahan flu, namun sebuah penelitian terbaru menunjukkan bahwa orang yang mandi sauna 2 kali per minggu akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk terserang flu. Hal tersebut memang sesuai dengan teori bahwa ketika kita menghirup uap panas lebih dari suhu 80°C akan menyebabkan virus flu sulit untuk bertahan.

6) Menghirup udara segar

Menghirup udara yang segar memang sangat penting bagi kesehatan tubuh, khususnya di cuaca yang dingin karena cuaca seperti ini akan membuat tubuh menjadi rentan terhadap virus flu.

7) Lakukan olahraga aerobik secara teratur

Olahraga aerobik dapat mempercepat jantung untuk memompa darah lebih banyak sehingga kita bernafas lebih cepat untuk membantu mentransfer oksigen ke paru-paru dan ke dalam darah. Olahraga ini juga akan membantu meningkatkan kekebalan tubuh secara alami.

8) Konsumsi makanan yang mengandung phytochemical

Phytochemical merupakan bahan kimia alami yang terdapat dalam tubuh-tumbuhan yang berperan memberikan vitamin pada makanan.

9) Konsumsi yogurt

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi yogurt yang rendah lemah setiap hari dapat mengurangi resiko terserang flu sekitar 25%. Bakteri menguntungkan yang terdapat di dalam yogurt diketahui dapat menstimulus produksi system kekebalan tubuh untuk menyerang virus.

10) Relaksasi

Jika kita dapat mengajari diri sendiri untuk relaks atau santai, maka dengan sendirinya kita juga dapat mengaktifkan system imunitas tubuh. Diduga ketika kita melakukan relaksasi, maka interleukin (bagian system imunitas yang merespon terhadap virus flu) akan meningkat dalam aliran darah kita.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penyakit tropis infeksi merupakan penyakit yang masih menjadi masalah besar di Indonesia. Angka kematian akibat penyakit inipun masih tinggi. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit tropis infeksi. Beberapa penelitian mengenai diagnose penyakit telah banyak dilakukan. Berikut penelitian-penelitian yang dimaksud :

- Penelitian yang berjudul “Pemetaan Kejadian Demam berdarah *Dengue* Tahun 2016 di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat” dilakukan oleh Jufri pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang penderita penyakit DBD tahun 2016 di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita positif DBD tahun 2016 yang tercatat dalam laporan P2PL Dinkes Majene. Sampel yang diambil yaitu total penderita DBD. Hasil penelitiannya yaitu bahwa pola kecenderungan spasial kasus DBD cenderung berkumpul disuatu

kawasan pesisir terutama daerah perkotaan yang mempunyai curah hujan tinggi 100-200 mm dan didaerah dengan curah hujan ekstrim.

- Penelitian yang berjudul “Analisis Sebaran Spasial Tingkat Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* Dengan Metode *Kernel Density* Di Kecamatan Depok Tahun 2019” dilakukan oleh Kartika Mahardika Ningrum pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis geografis yang digunakan adalah metode analisis spasial yaitu pola keruangan. Metode analisis yang digunakan dalam analisis pola keruangan adalah analisis *Kernel Density*. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu pola spasial sebaran tingkat kejadian penyakit DBD terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu mengikuti jumlah penduduk dan faktor lingkungan lain di Kecamatan Depok. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut yang memiliki kajian sama dalam mengetahui persebaran penyakit tropis (influenza) serta metode yang digunakan memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis persebaran penyakit tropis (influenza). Berikut ini rincian penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

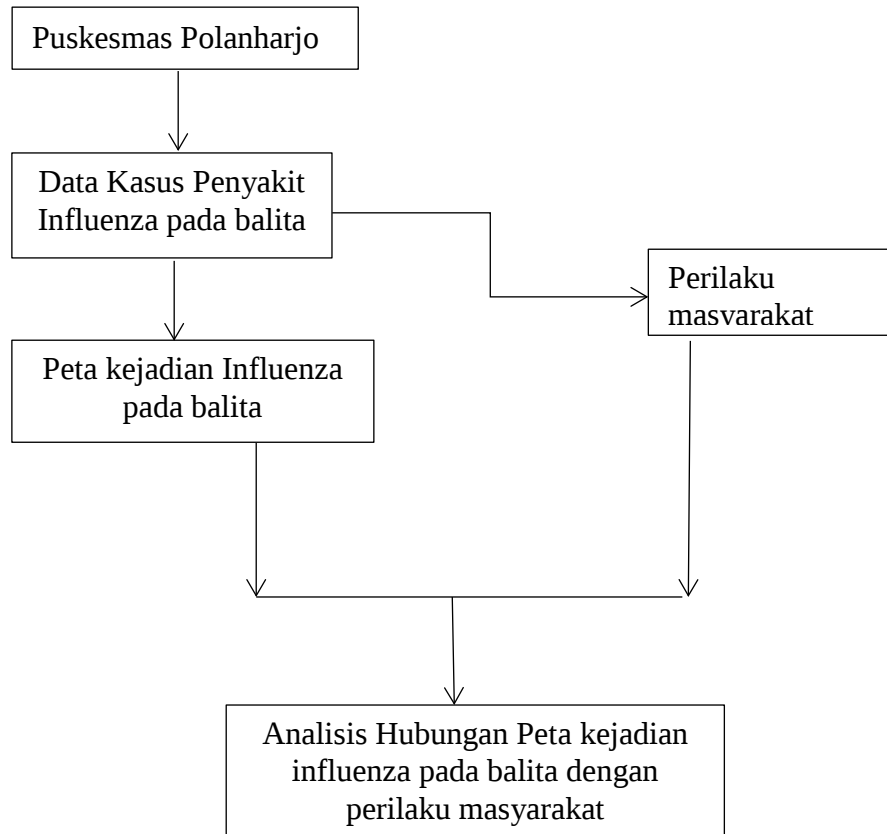
Penulis	Jufri (2017)	Kartika Mahardika Ningrum (2020)	Sufyan Asifudin (2020)
Judul	Pemetaan Kejadian Demam berdarah <i>Dengue</i> Tahun 2016 di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat	Analisis Sebaran Spasial Tingkat Kejadian Penyakit Demam Berdarah <i>Dengue</i> Dengan Metode <i>Kernel Density</i> Di Kecamatan Depok Tahun 2019	Analisis Persebaran Penyakit Tropis (Influenza) di Kecamatan Polanharjo tahun 2019
Tujuan	Untuk mengetahui gambaran penderita penyakit deman berdarah <i>Dengue</i> tahun	Untuk mengetahui pola sebaran spasial tingkat kejadia penyakit DBD dengan	Untuk mengetahui penyebaran panyakit influenza dan

	2016 di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.	metode <i>Kernel Density</i> di Kecamatan Depok pada tahun 2019.	persebarannya di kecamatan Polanharjo tahun 2019
Metode	Observasi dengan rancangan deskriptif	-sensus -analisis kernel density -uji korelasi	Survai
Hasil	pola kecenderungan spasial kasus DBD cenderung berkumpul disuatu kawasan pesisir terutama daerah perkotaan yang mempunyai curah hujan tinggi 100-200 mm dan didaerah dengan curah hujan ekstrim.	pola spasial sebaran tingkat kejadian penyakit DBD terkonsentrasi pada wilayah-wilayah tertentu mengikuti jumlah penduduk dan faktor lingkungan lain di Kecamatan Depok.	-

1.6 Kerangka Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Penelitian berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu yang selanjutnya akan berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai dan seterusnya. Dan pada akhirnya akan melahirkan gagasan dan teori baru pula sehingga merupakan suatu proses yang tiada hentinya.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar : 1.1 Kerangka pikir dalam penelitian
Sumber : Penulis

1.7 Hipotesis

Dalam penelitian ini ditegakkan hipotesis adanya korelasi antara pola hidup dengan persebaran penyakit tropis di Kecamatan Polanharjo tahun 2019.

1.8 Batasan Operasional

Influenza menurut WHO atau yang lebih umum dikenal dengan flu adalah infeksi virus yang menyerang hidung, tenggorokan dan paru-paru. Influenza merupakan penyakit saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat (Abelson, 2009).

Analisa adalah mengetahui dengan lebih teliti dan detail terhadap suatu permasalahan atau gejala-gejala alam, mendokumentasikan, kemudian mencari penyelesaiannya (Muehrche, 1978 dalam Aji, 2012).

Analisa tetangga terdekat merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pola persebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan mempertimbangkan jarak antar rumah, jumlah titik lokasi dan luas wilayah (Puryanti,dkk,2014).

Analisa keruangan adalah mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. (Bintaro dan Surastropo Hadisumarno, 1979).

Pola adalah susunan struktur, gambar, corak kombinasi sifat kecenderungan membentuk suatu yang taat asas dan bersifat khas. (Depdikbud, 1988 dalam Agoes 2011).

Pola persebaran adalah bentuk atau model suatu objek yang ada di permukaan bumi. (Bintarto dan Surastopo Hadisumarno, 1979 dalam Aji, 2012).

Analisis pola persebaran adalah analisis lokasi yang menitik beratkan kepada tiga unsur geografi yaitu jarak, kaitan, dan gerakan. (Bintarto dan Surastropo Hadisumarno, 1979). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah letak dan jarak.